
LGBT DALAM PERSPEKTIF EMPIRIS ORGANISASI KEAGAMAAN PEREMPUAN 'AISYIYAH

¹⁾Tri Ermayani, ²⁾Iyus Herdiana Saputra

^{1,2)}Program Studi Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Jalan KH Ahmad Dahlan No 3 & 6 Purworejo 54111

*Email: ermayanitri3939@gmail.com

ABSTRAK

LGBT di era sekarang semakin banyak dilakukan oleh orang sebagai ungkapan kebebasan hak asasi manusia (HAM). Kontroversi keberadaan LGBT ada yang menyetujui karena beranggapan LGBT adalah bagian dari kebebasan HAM. Menurut mereka yang mendukung LGBT bahwa HAM itu hak manusia dalam bentuk apapun tanpa kecuali dan tanpa batas. Sedangkan mereka yang menentang adanya LGBT adalah mereka yang lebih mengutamakan nilai-nilai agama sebagai panduan hidup. Menurut mereka HAM harus dibatasi dengan aturan pencipta alam semesta yakni Allah SWT. Bermula dari kontroversi tersebut permasalahan yang diteliti adalah bagaimana sikap kelompok organisasi keagamaan perempuan 'Aisyiyah tentang kontroversi LGBT?. Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan secara maksimal. Selanjutnya penelitian ini diperkuat dengan deskripsi dan dilakukan analisis untuk mengumpulkan, kategorisasi, dan menginterpretasikan data-data yang diperoleh, diolah sehingga dapat menghasilkan gambaran yang jelas, spesifik, dan menyeluruh tentang permasalahan yang diteliti. Berdasarkan hasil temuan dari wawancara tentang pemahaman LGBT dan kontroversinya kelompok organisasi keagamaan 'Aisyiyah menentang dan mengambil sikap terhadap keberadaan LGBT. Secara umum pendapat dan sikap mereka menolak dan bertentangan dengan Alqur'an sebagai pedoman hidup.

Kata Kunci: Kontroversi LGBT, Perspektif Empiris, Organisasi 'Aisyiyah.

ABSTRACT

LGBT in the present era is still mostly done by humans as an expression of freedom of human rights (HAM). The controversy over the existence of LGBT has agreed because LGBT is a part of human rights freedom. According to those who support LGBT that human rights are human rights in any form without exception and limits. While those who oppose the existence of LGBT are those who prioritize religious values as a life guide. According to them, human rights must be limited by the rules of the creator of the universe, Allah SWT. From that controversy, the problem of this research examined is how the attitude of the women's religious organization 'Aisyiyah about the LGBT controversy?. This research uses qualitative methods to get answers to the problem maximally. Furthermore, this research is strengthened by description and carried out an analysis to collect, categorize, and interpret the data obtained, processed so that it can produce a clear, specific, and comprehensive representation of the research problem. Based on the findings of the interview about LGBT understanding and its controversy, the religious organization 'Aisyiyah opposes and take a stance against the existence of LGBT. In general, their opinions and attitudes reject and contradict Al-Qur'an as a way of life.

Keyword: LGBT Controversy, Empirical Perspective, 'Aisyiyah Organization

PENDAHULUAN

Seks merupakan salah satu potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia dengan tujuan memenuhi kebutuhan biologis untuk regenerasi manusia. Seks sebagai salah satu bentuk nafsu syahwat yang dimiliki manusia. Potensi seks diatur untuk memenuhi secara baik dan sesuai kaidah dari Allah agar potensi ini manfaat dan jauh dari perilaku keji dan munkar. Jika sampai melanggar kaidah dari Allah, maka seks justru akan menjerumuskan manusia ke dalam kehidupan yang hina dan melampaui batas. Salah satu bentuk pelanggaran kaidah Allah tersebut adalah memenuhi kebutuhan seks dengan cara yang menyimpang dan melampaui batas. Bentuk penyimpangan seks yang terjadi di masyarakat meliputi zina, masturbasi, onani, biseksual, homoseksual, lesbian, dan lain-lain.

Penyimpangan seks tidak terlepas dari masalah orientasi seksual manusia. Orientasi seksual manusia yang normal adalah heteroseksual (kecenderungan seksual laki-laki terhadap perempuan atau sebaliknya). Orientasi seksual yang menyimpang dari kodrat adalah biseksual dan homoseksual. (Sinyo, 2016: 17) Di antara bentuk penyimpangan seks yang sangat mengkhawatirkan bagi generasi milenial saat ini adalah LGBT (lesbian gay biseksual dan transgender). Di Indonesia jumlah penduduk yang cenderung LGBT bertambah terus dan mengkhawatirkan kondisi generasi muda.

LGBT dianggap membahayakan karena keberadaannya hanya akan menumbuhsburkan suatu penyakit seksual yang hingga saat ini belum ditemukan obatnya yakni AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*), suatu sindrom yang merupakan kumpulan dari berbagai gejala dan infeksi sebagai akibat dari kerusakan spesifik sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh infeksi virus HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) pada manusia.

Pemerintah belum secara eksplisit melarang LGBT dan masih terjadi pro kontra tentang keberadaannya di masyarakat. Peran masyarakat di Indonesia

dalam mencegah tumbuhnya perilaku LGBT sangat diperlukan keberadaan organisasi keagamaan seperti 'Aisyiyah.

Selama ini di masyarakat banyak berkembang institusi sosial keagamaan yang berusaha memberangus LGBT dan mencegah bahaya LGBT. Seperti sekolah-sekolah yang sangat strategis melawan arus bahaya LGBT maupun organisasi-organisasi keagamaan yang tumbuh di masyarakat. Nampaknya peran organisasi keagamaan perempuan yang menjadi ciri khas kearifan lokal di Indonesia memberi kesan semangat dan keberanian yang tinggi dalam menghalau ancaman LGBT.

Tulisan ini akan mengkaji tentang LGBT dilihat dari perspektif empiris nya organisasi keagamaan 'Aisyiyah yang merupakan institusi resmi yang eksis di tengah peradaban Islam dan pembangunan nusantara. Peran 'Aisyiyah sangat urgen karena dia muncul sebagai "pasangan" organisasi sosial keagamaan Muhammadiyah yang telah lebih dulu lahir.

LGBT identik dengan istilah banci, bencong, waria, wadam, bissu, gay, homo, lesbi, dan lain-lain. Istilah-istilah tersebut merupakan berkembang di masyarakat seiring dengan konsep yang dipahami walaupun intinya adalah penyuka sesama jenis dan atau berperilaku seperti lawan jenisnya (tidak sesuai kodratnya).

Pembahasan tentang LGBT sendiri berjumlah ratusan, namun yang membahas secara khusus dalam perspektif empiris organisasi keagamaan perempuan 'Aisyiyah belum peneliti temukan. Oleh karena itu, dalam tulisan ini peneliti berupaya menemukan permasalahan tentang LGBT perspektif 'Aisyiyah. 'Aisyiyah adalah organisasi yang sangat terkenal di Indonesia karena eksistensi dan kiprahnya khususnya dalam pengembangan dunia pendidikan dan kesehatan di Indonesia.

Pertanyaan utama yang ingin dikaji dalam tulisan ini adalah, bagaimana pandangan organisasi keagamaan

'Aisyiyah tentang kontroversi LGBT di Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan empiris bagaimana pihak organisasi keagamaan perempuan menyuarakan kebijakan mereka tentang LGBT. Karena selama ini pandangan dan pemikiran organisasi perempuan masih dipandang sebelah mata

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang perspektif dan hukum yang berkaitan dengan LGBT menurut 'Aisyiyah sebagai organisasi keagamaan perempuan yang besar di Indonesia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. (Sugiyono, 2015: 2)

Penelitian ini dilaksanakan dengan kepustakaan (*library research*) dan

HASIL DAN PEMBAHASAN

LGBT bukan sekedar isu namun benar-benar menjamur dan mengancam eksistensi umat. Keberadaan LGBT sendiri akan selalu mendatangkan konflik, baik konflik intern maupun ekstern. Konflik intern yakni meliputi permasalahan pribadi, sedangkan konflik ekstern terjadi di luar dirinya baik dalam keluarga maupun masyarakat di lingkungannya.

LGBT merupakan singkatan dari Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender. Lesbian adalah perempuan yang memiliki ketertarikan seksual dengan perempuan. Selanjutnya Gay sebagai laki-laki yang hanya tertarik secara seksual kepada laki-laki. Sedangkan transgender merupakan orang yang terlahir dengan jenis kelamin biologis laki-laki namun memiliki perilaku atau perasaan seperti perempuan dan atau sebaliknya.

Menurut hasil penelitian Dewi Rokhmah (2017:10) bahwa ada beberapa

dan kurang mendapatkan perhatian di masyarakat luas.

Tujuan utama dari kajian ini adalah agar agama Islam tidak sekedar menjadi simbol/label dan Islam dipahami secara objektif berkaitan dengan pendapat-pendapat tentang LGBT dan bahaya yang ditimbulkannya.

METODE

pendekatan psikologis analitik dan sosiologis. Pendekatan psikologis analitik digunakan sebagai kerangka analisis terhadap kenyataan perilaku LGBT yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pendekatan sosiologis digunakan untuk menyusun kerangka analisis terhadap konteks sosial yang ada pada kehidupan masyarakat dalam mewujudkan dan mengarahkan anggota masyarakat menghindari perilaku LGBT dan memahami bahaya yang ditimbulkan seperti adanya upaya 'Aisyiyah dalam mencegah berkembangnya perilaku LGBT di Indonesia.

1. Perkembangan LGBT di Indonesia

konsep tentang karakteristik LGBT yang berkembang di Indonesia yang terdiri atas:

- 1) Lesbian biasanya berpenampilan seperti perempuan normal jika dia menjadi femme (istilah perempuan pasangan lesbian). Ada juga perempuan yang berpenampilan seperti laki-laki (*tomboy*) apabila dia berfungsi sebagai laki-laki (*bucci*).
- 2) Gay pada umumnya mereka berpenampilan seperti laki-laki yang macho untuk posisi top (pihak laki-laki) dan berpenampilan feminim (kemayu) jika laki-laki tersebut berfungsi sebagai perempuan (*bottom*).
- 3) Transgender atau waria adalah laki-laki yang berpenampilan ala perempuan tidak hanya dari segi pakaian dan make up, tetapi perilaku dan suara sudah seperti perempuan.
- 4) Hidden atau tersembunyi. Para LGBT memiliki tempat khusus untuk berkumpul dengan komunitas mereka. Jika mereka menggunakan tempat

umum (mall) mereka memiliki kode atau perilaku khusus untuk menandai terutama gay atau biseks.

- 5) Para komunitas LGBT biasanya memiliki bakat dalam bidang entertainment. Seperti bekerja di salon, make up artis, penyanyi dan lain-lain.
- 6) Untuk menghindari identitas mereka diketahui oleh masyarakat, biasanya mereka berkumpul sesama komunitas LGBT secara mobile dan eksklusif.
- 7) Para LGBT cenderung sensitive atau mudah tersinggung baik dalam komunitas sendiri maupun diluar komunitasnya.

Kemunculan LGBT di Indonesia sangat dipengaruhi oleh interaksi dengan nilai-nilai sekuler negara-negara Barat, seperti gaya hidup, kostum, kesenian, pergaulan dan lain-lain. LGBT menurut bangsa Barat diakui dan dibebaskan karena merupakan hak asasi manusia (HAM). Tentu HAM mereka berbeda dengan HAM yang diterapkan di negara Indonesia. HAM Barat mengacu kepada kebebasan mutlak dan tidak mengkaitkan dengan nilai-nilai agama. Paham sekuler justru beranggapan bahwa kalau ingiun maju maka harus meninggalkan dan menjauhi agama.

Sedangkan HAM yang dianut oleh negara Indonesia lebih cenderung mengacu ke nilai-nilai agama (terutama agama Islam). HAM di Indonesia tetap mengacu kepada nilai-nilai yang menjamin dan menjaga: agama, akal, harta, kehormatan, dan keturunan (nasab).

Gelombang LGBT di Barat telah muncul di Inggris, Amerika, Kanada, Belanda, Jerman, dan lain-lain. (Wigke Capri Arti, 2010: 43) Sedangkan kemunculan gerakan gay di Indonesia pertama kali diserukan oleh Dede Oetomo yang menjadi pendiri dan Dewan penasihat Gay Nusantara. Organisasi gay pertama di Nusantara yang berpusat di Solo bernama Lambda. Sejak kemunculan organisasi gay tersebut, LGBT semakin bertambah

Dalam penelitian ini dijelaskan istilah LGBT menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

jumlahnya dan pengaruhnya di Indonesia. Meskipun tidak diketahui pasti angkanya, jelas indikasi-indikasi bertambah banyaknya pelaku LGBT dapat terlihat di kota-kota di Indonesia.

Dewasa ini ancaman kaum gay mengincar anak-anak dan remaja melalui media sosial seperti twitter, facebook, dan sebagainya. Di sisi lain narkoba juga menyumbang percepatan lesbian dan homo di kalangan remaja. Oleh karena itu orang tua dan guru berperan penting dalam menghindarkan dan menjauhkan anak-anak dari perilaku LGBT.

Di Indonesia LGBT sendiri dilarang dan difatwakan haram oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ormas Islam. Ditegaskan oleh Ketua Umum MUI Ma'ruf Amin dalam konferensi pers di Kantor MUI, Jakarta Pusat pada tanggal 17 Februari 2016 bahwa aktivitas LGBT diharamkan oleh Islam, bahkan bertentangan dengan sila kesatu dan kedua Pancasila, serta bertentangan dengan Undang-Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 29 ayat 1 dan Pasal 28.

Selain itu aktivitas LGBT bertentangan dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. MUI sendiri telah mengeluarkan Fatwa MUI Nomor 57 Tahun 2014 tentang Lesbian, Gay, Sodom, dan Pencabulan. Dalam fatwa MUI tersebut aktivitas LGBT diharamkan karena merupakan suatu bentuk kejahatan, dapat menimbulkan penyakit yang berbahaya bagi kesehatan dan sebagai sumber penyakit menular seperti HIV/AIDS. (Kompas.Com: 17 Februari 2016)

Namun demikian gelombang LGBT dan penyimpangan seks harus terus dibendung dan dicegah sekuat tenaga agar generasi muda terhindar dan menjauhi perilaku LGBT dan bahaya yang ditimbulkannya.

2. LGBT dalam Pandangan Islam

1) Lesbian, yaitu pasangan perempuan dengan perempuan. Wanita yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama

jenisnya, atau disebut sebagai wanita homoseks.

2) Gay, yaitu pasangan laki-laki dengan laki-laki. Laki-laki yang mencintai atau merasakan rangsangan seksual sesama jenisnya.

3) Biseksual, yaitu orang yang mempunyai sifat kedua jenis kelamin (laki-laki dan perempuan); tertarik kepada kedua jenis kelamin baik kepada laki-laki maupun kepada perempuan.

4) Transgender merupakan istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan orang yang melakukan, merasa, berpikir atau

terlihat berbeda dari jenis kelamin yang ditetapkan saat mereka lahir.

Transgender tidak menunjukkan bentuk spesifik apapun dari orientasi seksual orangnya. Orang-orang transgender dapat saja mengidentifikasi dirinya sebagai heteroseksual, homoseksual, biseksual, panseksual, poliseksual, atau aseksual. (Juwilda, 2010)

Dalam pandangan Islam, pada dasarnya Allah menciptakan manusia ini dalam dua jenis saja, yaitu laki-laki dan perempuan Allah Swt berfirman:

وَأَنَّهُ خَلَقَ الذَّكَرَ وَالْأُنثَىٰ (٤٥)

"Dan Dia (Allah) menciptakan dua pasang dari dua jenis laki-laki dan perempuan."
(Q.S. An-Najm, 53: 45)

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن ذَكَرٍ وَأُنثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

"Wahai manusia Kami menciptakan kamu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan."
(Q.S. Al-Hujurat, 49 :13)

Kedua ayat di atas telah menunjukkan bahwa manusia di dunia ini hanya terdiri dari dua jenis saja, laki-laki dan perempuan, dan tidak ada jenis lainnya. Tetapi di dalam kenyataannya, kita dapatkan seseorang tidak mempunyai status yang jelas, bukan laki-laki dan bukan perempuan.

Peristiwa zaman Nabi Luth telah mengisyaratkan tentang bahaya LGBT yakni dihancurkannya umat Nabi Luth oleh Allah SWT karena melakukan perbuatan homoseks yang dikatakan disebut oleh Allah dalam Alquran sebagai perbuatan yang melampaui batas. Allah SWT berfirman dalam Surat Al-A'raaf ayat 80-82.

وَلَوْ طَآءَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِّنَ الْعَالَمِينَ (٨٠) إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّن دُونِ النِّسَاءِ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ (٨١) وَمَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِّن قَرْيَتِكُمْ إِنَّهُمْ أَنَاسٌ يَنْتَهَرُونَ (٨٢)

Dan (Kami juga Telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia Berkata kepada mereka: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?"

"Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas. Jawab kaumnya tidak lain Hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."(Q.S. Al-A'raaf, 7: 80-82)

Islam dengan jelas melarang tindakan seksual sesama jenis seperti yang

tercantum dalam ayat tersebut. Nabi Luth yang diutus Allah untuk memperingatkan

kaum Luth justru ditantang oleh kaumnya sendiri. Akhirnya Allah SWT mengutus empat malaikat untuk mengazab kaumnya Nabi Luth.

Nabi Luth menawarkan putrinya untuk dinikahi namun mereka lebih menyukai sesama jenis. Akhirnya perbuatan mereka dibalas azab dengan hujan batu berapi dan negerinya dijungkirbalikkan. (Ibnu Katsir, 2016: 322-334)

Perilaku menyimpang yang dikenal dengan homoseks (liwath) merupakan

أَتَاتُونَ الذُّكْرَانَ مِنَ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٥﴾ وَتَذَرُونَ مَا خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ عَلَىٰ أَعْيُنِنَا ﴿١٦٦﴾

Mengapa kamu mendatangi jenis lelaki di antara manusia, Dan kamu tinggalkan isteri-isteri yang dijadikan oleh Tuhanmu untukmu, bahkan kamu adalah orang-orang yang melampaui batas". (Q.S. Asy-Syu'ara, 26: 165-166)

Dengan tegas Alquran menyebutkan perilaku kaum Nabi Luth sebagai permusuhan, kebodohan, sikap melampaui batas, kerusakan, dosa, dan keji. Puncak kebobrokan moral mereka adalah ketika mereka menyambut tamu-tamu Nabi Luth yang ternyata adalah para malaikat azab yang diutus Allah SWT untuk memusnahkan mereka.

وَلَمَّا جَاءَتْ رُسُلُنَا لُوطًا سِيءَ بِهِمْ وَضَاقَ بِهِمْ ذَرْعًا وَقَالَ هَذَا يَوْمٌ عَصِيبٌ ﴿٧٧﴾
وَجَاءَهُ قَوْمُهُ يُهْرَعُونَ إِلَيْهِ وَمِنْ قَبْلُ كَانُوا يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ قَالَ يَا قَوْمِ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي هُنَّ أَطْهَرُ لَكُمْ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزُونِ فِي ضَيْفِي أَلَيْسَ مِنْكُمْ رَجُلٌ رَشِيدٌ ﴿٧٨﴾ قَالُوا لَقَدْ عَلِمْتَ مَا لَنَا فِي بَنَاتِكَ مِنْ حَقٍّ وَإِنَّكَ لَتَعْلَمُ مَا نُرِيدُ ﴿٧٩﴾ قَالَ لَوْ أَنَّ لِي بِكُمْ قُوَّةٌ أَوْ آوِي إِلَىٰ رُكْنٍ شَدِيدٍ ﴿٨٠﴾ قَالُوا يَا لُوطُ إِنَّا رُسُلُ رَبِّكَ لَنْ يَصْلُوا إِلَيْكَ فَأَسْرِ بِأَهْلِكَ بِقِطْعٍ مِنَ اللَّيْلِ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلَّا أَمْرَاتَكَ إِنَّهُ مُصِيبُهَا مَا أَصَابَهُمْ إِنَّ مَوْعِدَهُمُ الصُّبْحُ أَلَيْسَ الصُّبْحُ بِقَرِيبٍ ﴿٨١﴾

Dan tatkala datang utusan-utusan kami (para malaikat) itu kepada Luth, dia merasa susah dan merasa sempit dadanya Karena kedatangan mereka, dan dia berkata: "Ini adalah hari yang amat sulit."

Dan datanglah kepadanya kaumnya dengan bergegas-gegas. dan sejak dahulu mereka selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang keji. Luth berkata: "Hai kaumku, inilah puteri-puteriku, mereka lebih Suci bagimu, Maka bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu mencemarkan (nama)ku terhadap tamuku ini. tidak Adakah di antaramu seorang yang berakal?"

Mereka menjawab: "Sesungguhnya kamu Telah tahu bahwa kami tidak mempunyai keinginan terhadap puteri-puterimu; dan Sesungguhnya kamu tentu mengetahui apa yang Sebenarnya kami kehendaki."

Luth berkata: "Seandainya Aku ada mempunyai kekuatan (untuk menolakmu) atau kalau Aku dapat berlindung kepada keluarga yang Kuat (tentu Aku lakukan)."

Para utusan (malaikat) berkata: "Hai Luth, Sesungguhnya kami adalah utusan-utusan Tuhanmu, sekali-kali mereka tidak akan dapat mengganggu kamu, sebab itu pergilah dengan membawa keluarga dan pengikut-pengikut kamu di akhir malam dan janganlah ada seorangpun di antara kamu yang tertinggal, kecuali isterimu. Sesungguhnya dia

akan ditimpa azab yang menimpa mereka Karena Sesungguhnya saat jatuhnya azab kepada mereka ialah di waktu subuh; bukankah subuh itu sudah dekat?".(Q.S. Hud,11: 77-81)

Perbuatan dan segala macam aktivitas yang mengarah ke LGBT adalah mendorong kepada kemadharatan, keji, menentang hukum Allah SWT dan Rasulullah saw. Telah gamblang aturan Allah tentang larangan LGBT dan segala jenis perbuatannya.

3. Sikap ‘Aisyiyah terhadap Kontroversi LGBT

Seiring dengan kebutuhan masyarakat Islam di Indonesia, Ro’fah (2017: 41-42) menganalisis aktivitas dalam bentuk seruan agama dan pendidikan. Program-programnya antara lain, seperti pembangunan masjid bai perempuan, perayaan hari-hari besar Islam, pengadaan, kursus-kursus pelatihan keagamaan bagi perempuan, serta pelatihan dan pengiriman mubaligh ke daerah-daerah terpencil merupakan tugas-tugas yang paling banyak diperhatikan. Pendirian lembaga pendidikan merupakan salah satu kendaraan utama ‘Aisyiyah dalam menyebarkan pendidikan agama.

Perjuangan ‘Aisyiyah pada masa kolonial belanda fokus kepada permasalahan pendidikan bagi perempuan, hukum keluarga (misalnya kedudukan perempuan dalam hukum perkawinan dan perkara pernikahan anak gadis di bawah umur. Hal-hal tersebut merupakan masalah yang sejak semula dicarikan solusinya oleh ‘Aisyiyah.

Pada zaman pendudukan jepang, melalui Fujinkai perempuan Indonesia merasa bahwa mereka semakin tersungkur ke peranan tradisional. Mereka mengalami kelangkaan hajat hidup sehari-hari seperti pangan dan sandang. Perempuan semakin berat dengan dibentuknya Dai Nippon Fujinkai yang merupakan gabungan organisasi-organisasi perempuan yang berusia di atas 20 tahun. Mereka dipekerjakan untuk membantu pekerjaan rumah tangga tentara Nippon dan lama kelamaan mereka akhirnya digerakkan untuk kemiliteran guna menghalau tentara sekutu.

Peran ‘Aisyiyah pasca kemerdekaan adalah menggelorakan pembangunan sosial

yang berupa pendirian infrastruktur, khususnya dalam bidang pendidikan, pelayanan kesehatan, dan aktivitas-aktivitas amal. Prestasi ‘Aisyiyah antara lain, mendirikan banyak balai kesehatan ibu dan anak (BKIA), panti asuhan, rumah putri, mengelola beberapa PKU, pendirian sejumlah sekolah kejuruan (sekolah bidan dan sekolah guru-guru taman kanak-kanak).

Dewasa ini semakin banyak keluhan masyarakat yang sangat mengganggu tujuan pendidikan dan kesehatan masyarakat Islam di Indonesia. Hal tersebut salah satunya adalah maraknya LGBT di tanah air. Peran Aisyiyah dalam mencegah dan atau menanggulangi maraknya jumlah LGBT adalah melalui jalur pendidikan dengan menanamkan edukasi seks di usia dini secara terpadu dengan kurikulum taman kanak-kanak, play group, dan kelompok bermain. Maka secara nyata harus ada upaya ke jalur hukum untuk memberikan pernyataan dan sikap terhadap keberadaan LGBT di dalam kehidupan masyarakat Islam.

‘Aisyiyah sebagai organisasi Islam merespon masalah kontroversi LGBT secara bijaksana. Dalam surat pernyataan sikap ‘Aisyiyah Nomor: 069/PPA/A/III/2016 yang telah diterima oleh suaramuhammadiyah.com, bahwa Pimpinan Pusat ‘Aisyiyah menyampaikan empat poin, di antaranya:

Pertama, terkait dengan legalisasi hukum negara atas perkawinan sejenis, maka ‘Aisyiyah menolak atau tidak menyetujui pernikahan sesama jenis. Prinsip relasi sosial dan perilaku seksual berdasarkan hal yang benar, baik, dan sehat secara agama, spiritual, sosial, hukum,

fisik, dan psikis. Hal tersebut hanya dapat dilakukan dalam ikatan perkawinan yang sah sesuai dengan UU Perkawinan No.1 tahun 1974.

Kedua, perilaku seksual yang benar, baik, dan sehat secara agama sesuai dengan paham yang diyakini “Aisyiyah yaitu perilaku seksual seperti yang dituntunkan dalam Alquran dan Hadis. Keluarga sebagai basis pengenalan pendidikan seksualitas yang sehat, halal dan aman serta fungsi biologis dan reproduksi melalui keluarga sakinah.

Ketiga, tidak menyetujui segala bentuk gerakan yang mempromosikan LGBT yang akan berpengaruh pada perusakan moral generasi muda.

Keempat, tidak menyetujui kekerasan dan diskriminasi kepada setiap warga negara apapun bentuk preferensi seksualitasnya, dengan tanggung jawab bagi organisasi keagamaan untuk membimbing dan melakukan dakwah yang humanis.

Pernyataan sikap tersebut dikeluarkan sebagai bentuk kepedulian ‘Aisyiyah dalam menyikapi kontroversi LGBT dan Pimpinan Pusat Aisyiyah berharap dengan empat poin tersebut dapat menjadi acuan dan panduan bagi masyarakat Indonesia khususnya warga ‘Aisyiyah. (<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/03/25/pimpinan-pusat-aisyiyah-ambil-sikap-terkait-kontroversi-lgbt/>)

KESIMPULAN

Penelitian tentang LGBT perspektif empiris organisasi keagamaan perempuan ‘Aisyiyah ini dipandang perlu dan sangat penting karena pertumbuhan dan persebaran pelaku LGBT sudah tinggi jumlahnya. Bahkan semakin banyak masyarakat yang mengatakan bahwa LGBT itu takdir dan sebagian yang lain mengatakan sebagai hak asasi manusia.

Perkembangan LGBT di Indonesia yang semakin mengkhawatirkan karenamunculnya pro dan kontra tentang pemahaman LGBT. HAM internasional jelas mendukung adanya akifitas LGBT, sedangkan HAM di Indonesia lebih menentang karena prinsip bahwa HAM harus mengacu kepada nilai-nilai agama.

‘Aisyiyah hadir menyuarakan prinsip nilai-nilai Islam untuk mengangkat perjuangan pembentukan keluarga sakinah sebagaimana prinsip gerakan ‘Aisyiyah sendiri di kancah kehidupan bermasyarakat.

Menurut ‘Aisyiyah bahwa pernikahan sejenis tidak sesuai kaidah Islam dan hukum sosial kemasyarakatan. Penyimpangan seks hanya akan menjadikan disfungsi keluarga dan tidak sesuai sunatullah. LGBT dan sejenisnya akan memusnahkan manusia karena hubungan seks sesama jenis tidak akan bisa melahirkan generasi. Homoseks hanya akan menyisakan perbuatan kekerasan seks. Tentu setiap orang tidak akan menginginkan hal-hal tersebut. Maka hindarilah LGBT dan segala macam bentuk propagandanya, demi keselamatan generasi muslim yang dapat dibanggakan kelak oleh Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri S. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Capri, Wigke. (2010). *Politik Subaltern Pergulatan Identitas Gay*. (Editor: Utan Parlindungan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Katsir, Ibnu. (2016). *Kisah Para Nabi*. (Penerjemah: Dudi Rosyadi). Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Qardhawi, Yusuf. (2007). *Halal Haram*. (Penerjemah: Wahid Ahmadi dkk). Surakarta: Intermedia.
- Rof’ah. (2016). *Posisi dan Jatidiri ‘Aisyiyah: Perubahan dan Perkembangan 1917-1998*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah.
- Rokhmah, Dewi. (2017). *Strategi Pencegahan LGBT pada Anak*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.

-
- Sinyo. (2016). *Lo Gue Butuh Tau LGBT*. Jakarta: Gema Insani.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta.
- Juwilda. (2010). *Transgender: Manusia Keragaman dan Kesetaraannya*. Bandung: Universitas Sriwijaya (<https://juwilda.files.wordpress.com/2010>), diakses 9 Agustus 2017.
- (<http://www.suaramuhammadiyah.id/2016/03/25/pimpinan-pusat-aisyiyah-ambil-sikap-terkait-kontroversi-lgbt/>)